



**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
DI KELAS IV SD NEGERI 84 BENGKULU SELATAN**

(Classroom Action Research)

SKRIPSI

OLEH

**LUKASPIN
NPM AIG 111125**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
DI KELAS IV SD NEGERI 84 BENGKULU SELATAN
(*Classroom Action Research*)**

SKRIPSI

OLEH

**LUKASPIN
NPM AIG 111125**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PGSD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Bissmillahirrahmanirrahim.

- Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.(QS Alam Nasyrah : 6-8)
- Bekerja haruslah untuk kepentingan duniamu seolah-olah dirimu akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seolah-olah akan mati esok hari. (HR> Muslim)

Persembahan

Alhamdulillahil'alamin, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati serta mengharap rahmat dan rodha Ilahi Rabbi ku persembahkan skripsi ini untuk;

- Ayah (Nusa) dan Ibu (Delima) Ayah Mertua (Nuhar) dan Ibu Mertua (Rakana) tercinta ; tetesan keringat, jerih payah dan do'a mereka telah mengantarkan aku menuju keberhasilan demi masa depan yang cerah.
- Belahan jiwaku(Puspita Inarmi S.Pd) yang tersayang dan tercinta serta selalu kubanggakan yang selalu mendukung setiap langkah dan perjuanganku.
- Kakak-kakak dan adik-adikku serta seluruh lparku juga semua Keponakanku yang tersayang, keceriaan dan canda tawa mereka telah membuat aku merasa termotivasi untuk belajar dan bekerja keras agar dapat menjadi teladan terbaik bagi mereka.
- Teman-teman seperjuanganku yang telah membuat hari-

hariku jadi lebih bermakna.

- Seluruh dosen PSKGJ UNIB dan almamaterku.

ABSTRAK

Lukaspin, 2014. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Ativitas dan Hasil Belajar IPA kelasIVSD Negeri 84 Bengkulu Selatan,Pembimbing I Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Dalifah ,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi, Lembar Tes. Analisis data observasi menggunakan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah dan kisaran nilai untuk tiap kriteria sedangkan data nilai akhir siswa menggunakan persentase ketuntasan belajar. Hasil yang dicapai pada penelitian ini yakni : Siklus I diperoleh nilai rata – rata lembar observasi aktivitas Guru sebesar 33,75 kategori cukup (C), nilai rata – rata lembar observasi aktivitas siswa sebesar 33 kategori cukup(C), dan siklus II nilai rata – rata lembar observasi aktivitas guru sebesar 41,75 kategori baik (B), nilai rata – rata lembar observasi aktivitas siswa sebesar 39,5 kategori baik (B). Nilai Rata – rata tes siklus I Yakni 7,4, ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,67% dan nilai rata – rata tes siklus II yakni 8,67. Ketuntasan belajar klasikal 86,67%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: Pendekatan CTL, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Lukaspin, 2014. Application of Contextual Teaching and Learning Approaches for Improving the activity and results of State IVSD grade Science Class 84 South Bengkulu, Supervisor I, Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd. Supervisor II and Dra. Dalifa, M.Pd

This study aims to improve the activity and learning science in the fourth grade Elementary School 84 South Bengkulu. Type of research is action research (Classroom Action Research) carried out in the second cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. Subject of this study is the fourth grade students of SD Negeri 84 South Bengkulu academic year 2013/2014 the number of 30 students consisting of 14 men - men and 16 women. The instrument of research is observation sheet, Sheet Test. Analysis of observational data using the average - average score, highest score, lowest score and the range of values for each criterion, while the final value of the data using the percentage of students passing grade. The results achieved in this study are: Cycle I gained value - average teacher observation sheet activity of 33.75 enough categories (C), the value of average rat observation of student activity sheets for 33 categories sufficient (C), and the average value of the second cycle The average observation activity sheets for teachers both categories 41.75 (B), the average value of the observation sheet student activity both categories at 39.5 (B). The average value of the test cycle I learned classical 7,4 completeness of 66.67% and value - average test cycle II, namely 8.67. 86.67% mastery learning classical. Based on the results of this study concluded that the CTL approach can improve science learning outcomes in fourth grade Elementary School 84 South Bengkulu.

Keywords: CTL approach, Learning Science, Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang Tindakan berjudul "**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan**". Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis butuhkan, sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M. Se, Ak selaku rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.Selaku Ketua Program SKGJ FKIP universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I Yang

membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan, membimbing dan memotivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd. Selaku Penguji I, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan arahkan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd. Selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan arahkan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Herman, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 84 Bengkulu Selatan dan Bapak Nazarudin, S.Pd. selaku wali kelas IV serta siswa kelas IV Sd Negeri 84 Bengkulu Selatan yang telah banyak memberikan izin dan membantu dalm pelaksanaan PTK.
9. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu, yang selalu memberikan motivasi dan nasihat untuk mendewasakan diri serta yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Belahan Jiwaku Puspita Inarmi, S.Pd. yang telah menjadi motivator hidupku untuk berjuang, serta selalu setia menemaniku dalam suka dan duka, tangis dan tawa, juga selalu mendoakan setiap langkah kakiku.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan agar lebih baik di masa depan.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian.....	3

C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	13
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif.....	23
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Indikator Ketercapaian.	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	52
B. Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79
LAMPRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Prodi PGSD.....	
Lampiran 2. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari SD.....	
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	81
Lampiran 4. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat I	89
Lampiran 5. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat II.....	91
Lampiran 6. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	93
Lampiran 7. Analisis Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Guru	
Pengamat I dan II Siklus I.....	99
Lampiran 8. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I	
Pengamat I	101
Lampiran 9. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I	

Pengamat II.....	103
Lampiran 10. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	105
Lampiran 11. Analisis Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa	
Pengamat I dan II Siklus II.....	111
Lampiran 12. Hasil Nilai Post Tes Siklus I.....	113
Lampiran 13. Hasil Nilai Akhir Siklus I.....	114
Lampiran 14. Analisa Data Nilai Akhir Siklus I.....	115
Lampiran 15. Analisis Data Hasil Observasi Siklus I.....	116
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	119
Lampiran 17. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II	
Pengamat I.....	126
Lampiran 18. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II	
Pengamat II.....	128
Lampiran 19. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru	
Pengamat I dan II Siklus II.....	130
Lampiran 20. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat I	132
Lampiran 21. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat II.....	134
Lampiran 22. Hasil Analisis Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa	

Pengamat I dan II Siklus II.....	136
Lampiran 23. Nilai Post Tes Siklus II.....	138
Lampiran 24. Hasil Nilai Akhir Siklus II.....	139
Lampiran 25. Analisa Data Nilai Akhir Siklus II.....	140
Lampiran 26. Analisa Data Hasil Observasi Siklus II.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Aktivitas Guru.....	49
Tabel 2.3 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa.....	50
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	52
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	57
Tabel 4.3 Data Analisis Hasil Evaluasi Siklus I.....	62
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	66
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel 4.6 Data Analisis hasil Evaluasi Siklus II.....	69
Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa dan Kategori Pada Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 4.8 Tabel Rata-rata Skor Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II.....	71
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II.....	72

DAFTAR BAGAN

	halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Bagan 3.1 Tahap-tahap Dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 salah satu program pengajaran adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah

yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Menurut Winarni, (2012: 14) Pembelajaran IPA di SD masa kini adalah Peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai suatu produk, menghafalkan konsep teori dan hukum. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes ujian. Akibatnya sebagai proses, siksap dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Rendahnya kualitas pendidikan IPA juga diperparah dengan belum memadainya kualitas guru dari sisi kualifikasi pendidikan, Pengalaman, dan kinerja. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Tujuan pendidikan IPA di SD berdasarkan kurikulum KTSP (2006) antara lain: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas peneliti mengambil alternatif untuk memperbaiki proses belajar dengan mengangkat judul penelitian “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 84 Bengkulu Selatan, diperoleh informasi

bahwa: (1) nilai rata-rata mata pelajaran IPA di kelas IV adalah 5,6 dengan persentase ketuntasan belajar 27,02%, maka pembelajarannya dianggap belum tuntas secara kalsikal. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar dikategorikan tuntas, apabila persentase ketuntasan belajar mencapai 85% dan siswa mendapat nilai $\geq 7,0$ (Depdiknas, 2006); (2) kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar; (3) siswa kurang aktif dan tidak terlibat langsung dalam pembelajaran; (4) pembelajarannya membosankan, sehingga siswa banyak yang ribut dan keluar masuk kelas; (5) kurangnya kemampuan guru untuk membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang sibuk sendiri, pindah tempat duduk dan tidak memperhatikan penjelasan guru; (6) terdapat banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang dianggap mudah oleh guru; dan (7) pembelajaran tidak menunjukkan adanya PAIKEM.

Dari masalah di atas, diperoleh gambaran bahwa selama ini pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi dalam pembelajaran, padahal terdapat berbagai variasi metode dalam

pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya siswa kurang aktif dan mengakibatkan kejenuhan pada diri siswa. Pembelajaran IPA yang diperoleh anak dalam pembelajaran hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa hapalan konsep-konsep saja, bukan suatu proses penemuan dari siswa itu sendiri sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2006).

Digunakan CTL karena melihat hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa SD tersebut dapat memahami pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil Observasi saya untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, guru menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka saya memilih salah satu pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

C. Pembatasan Fokus penelitian

1. Pendekatan CTL

Pendekatan CTL merupakan suatu pembelajaran yang memandang pentingnya dorongan dan keterlibatan siswa untuk mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata keseharian yang dapat diterapkan melalui berbagai macam metode, salah satunya adalah metode observasi dan metode diskusi kelompok.

2. Pembelajaran IPA

Menurut Trianto (2011: 136) Menyatakan Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Pembelajaran IPA juga merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan diarahkan pada penemuan inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*), keterampilan proses, dan berbuat untuk menumbuhkan

kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Materi Pelajaran: Gaya

Gaya dalam pembelajaran IPA berarti tarikan dan dorongan. Semua bentuk tarikan dan dorongan adalah gaya. Contoh tarikan adalah gerakan menarik gerobak, menarik pintu, menarik tali timba dan menarik tali layang-layang. Contoh dorongan adalah gerakan mendorong meja, menutup pintu, menekan tombol, menginjak pedal sepeda, dan menendang bola.

Gaya yang diberikan ke sebuah objek atau benda mengakibatkan berbagai perubahan. Gaya dapat mempengaruhi benda, baik benda yang sedang diam maupun benda yang bergerak. Untuk membuat benda diam menjadi bergerak dibutuhkan besar gaya yang cukup. Jika gaya yang diberikan tidak cukup, benda diam akan tetap diam. Gaya yang diberikan pada benda bergerak, memberikan hasil yang bermacam-macam.

Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberikan gaya, seperti bola yang menggelinding dapat berhenti (diam) saat ditahan dengan kaki. Benda bergerak dapat menjadi berubah arah jika dikenai gaya. Bola yang menggelinding dapat berbalik arah saat

ditahan dengan kaki. Jadi gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi diam, bergerak makin cepat dan berubah arah.

3. Aktivitas Pembelajaran

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Sanjaya (2011:132) menyatakan belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guruyang terkecoh oleh sikap siswa yang pra-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

Selanjutnya ditambahkan Anitah (2011:112) Pada hakikatnya belajar itu sendiri adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental emosional. Bila ada siswa yang ada duduk dikelas pada saat pembelajaran berlangsung akan tetapi mentalemosionalnya tidak terlibat aktif didalam situasi pembelajaran tersebut, maka pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan itu tidak terpisah satu sama lain. Didalam satu kegiatan motoris terkadang kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dalm

setiap pelajaran dapat dilakukan bermacam-macam dan juga dalam kegiatan belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Oleh karena itu, siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan setelah siswa mengalami pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2006: 22). Selanjutnya menurut Winarni (2012: 138), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Menurut sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar diambil dari nilai akhir siswa. Nilai akhir siswa terdiri dari nilai post tes.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan Pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan?
2. Apakah penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini disusun agar dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu :

- a. Meningkatkan motivasi dan kualitas pada pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Menciptakan interaktif pada siswa sehingga menyenangkan bagi anak.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu:

- a. Dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelasnya melalui perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan kualitas proses dan hasil yang maksimal.
- b. Dapat menambah rasa percaya diri guru sebagai tenaga profesional yang sudah dibekali kompetensi pedagogik, profesional, interpersonal dan sosial.

3. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu:

- a. Sebagai pengalaman pada pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan CTL.
- b. Sebagai bekal pengetahuan dengan menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

4. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu :

- a. Dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru.
- b. Memberikan informasi kepada guru lain dalam memecahkan masalah pembelajaran dan memberi sumbangan perbaikan dalam hal pembelajaran di tempat penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pembelajaran IPA di SD

Belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati, 2006) . Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya . Dengan demikian, belajar adalah sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, siswa aktif belajar dengan segenap panca indera yang berperan.

Dari segi istilah yang digunakan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti "Ilmu" tentang "Pengetahuan Alam". Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima akal sehat, sedangkan objekif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Sedangkan pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan Alam artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi, secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Abruscato (1988) dalam Endang Widi, Winarni (2004), mendefinisikan IPA sebagai proses ilmiah, konsep, dan satu set sikap atau nilai. Perkembangan IPA ditunjukkan tidak hanya oleh kumpulan-kumpulan fakta saja (produk ilmiah) tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep, dan teori-teori (sebagai produk), tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk mengerti terhadap proses tentang produk IPA tersebut ditemukan. Oleh sebab itu, IPA merupakan suatu proses dan produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam serta dapat dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan diarahkan pada penemuan inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*), keterampilan proses, dan berbuat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Pada hakikatnya, ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dikembangkan pada pembelajaran IPA di SD menurut Wynne Harlen (1987) dalam Darmodjo (2004), yaitu: (1) sikap ingin tahu (*curiosity*); (2) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*); (3) sikap kerja sama (*co operation*); (4) sikap tidak putus asa (*perseverance*); (5) sikap tidak berprasangka (*open-mindedness*); (6) sikap mawas diri (*self criticism*); (7) sikap bertanggung jawab (*responsibility*); (8) sikap berpikir bebas (*independence in thinking*); dan (9) sikap kedisiplinan (*self discipline*).

Dengan adanya beberapa aspek sikap ilmiah tersebut di atas, diharapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk mengetahui, menguasai, mengerjakan dan menemukan sendiri berbagai ilmu pengetahuan tentang alam sehingga dapat menjadikan siswa sebagai generasi yang cerdas sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tujuan pembelajaran IPA antara lain : (1) memperoleh kenyamanan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-

Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran dan peran serta memelihara dan menjaga serta melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007).

2. Hakikat Pembelajaran IPA

Menurut Winarni (2012: 8) mengemukakan bahwa IPA pada hakikatnya terdiri dari empat komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, metode ilmiah dan produk ilmiah. Sikap ilmiah yakni sikap yang harus diambil dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan beberapa tuntutan yaitu: (1) rasa ingin tahu dan kemauan belajar yang tinggi; (2) tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukti;

(3) jujur dan terbuka; (4) toleransi; (5) optimis dan pemberani; serta (6) kreatif.

Proses ilmiah merupakan cara kerja dan berfikir untuk kemajuan IPA melalui prosedur metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis dengan eksperimentasi, dan penarikan kesimpulan. Produk ilmiah yaitu berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori, sedangkan aplikasi yakni penerapan metode ilmiah dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa keempat komponen tersebut merupakan satu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari IPA. Pelaksanaan keempat komponen tersebut diharapkan dapat muncul secara berkesinambungan dan seimbang, sehingga siswa secara langsung mengalami dan menjalani proses pembelajaran IPA, mengkaji peristiwa alam yang tidak hanya sebatas kumpulan pengetahuan atau fakta-fakta, tetapi juga suatu proses dalam berfikir dan bekerja untuk memecahkan permasalahan yang timbul berdasarkan pada teori dan pengaplikasiannya terhadap kehidupan.

3. Aktivitas Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Jadi yang dimaksud belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan melalui latihan atau pengalaman, yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku yang bersifat relative konstan dan berbekas dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Ciri-ciri belajar adalah : (1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan

tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor); (2) perubahan itu merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. interaksi ini dapat berupa interaksi fisik dan psikis; (3) perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

1. Pembelajaran

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru dengan suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri, menurut Slameto (2005). Hasil belajar seseorang bergantung pada berbagai faktor seperti kurikulum, proses pembelajaran yang dialami di kelas, cara belajar (pemilihan pendekatan, metode dan media yang tepat), dan cara guru menilai hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut dengan kemampuan. Kemampuan ini perlu dibedakan karena kemampuan memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan karena kondisi untuk memperoleh kemampuan tersebut juga berbeda. Kemampuan ini

meliputi : keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik. Kemampuan intelektual, kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik dapat menjadi acuan dasar dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

3. Fokus

Materi Pembelajaran IPA (Gaya)

Gaya dalam pembelajaran IPA berarti tarikan dan dorongan. Semua bentuk tarikan dan dorongan adalah gaya. Contoh tarikan adalah gerakan menarik gerobak, menarik pintu, menarik tali timba dan menarik tali layang-layang. Contoh dorongan adalah gerakan mendorong meja, menutup pintu, menekan tombol, menginjak pedal sepeda, dan menendang bola.

Gaya yang diberikan ke sebuah objek atau benda mengakibatkan berbagai perubahan. Gaya dapat mempengaruhi benda, baik benda yang sedang diam maupun benda yang bergerak. Untuk membuat benda diam menjadi bergerak dibutuhkan besar gaya yang cukup. Jika gaya yang diberikan tidak cukup, benda diam akan tetap diam. Gaya yang diberikan pada benda bergerak, memberikan hasil yang bermacam-macam.

Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberikan gaya, seperti bola yang menggelinding dapat berhenti (diam) saat ditahan dengan kaki. Benda bergerak dapat menjadi berubah arah jika dikenai gaya. Bola yang menggelinding dapat berbalik arah saat ditahan dengan kaki. Jadi gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi diam, bergerak makin cepat dan berubah arah.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Intervensi Tindakan Yang Dipilih

1. Pengertian CTL

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran dengan pendekatan CTL mempunyai kecenderungan pemikiran tentang belajar menurut Depdiknas (2006) antara lain : (1) Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak

mereka sendiri, siswa belajar dari mengalami dengan mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru. pengetahuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah dan mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan serta siswa dapat memecahkan masalah dan menemukan sendiri.;

(2) transfer belajar dilakukan dengan mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain, keterampilan dan pengetahuan yang diterapkan diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit), penting bagi siswa untuk mengetahui penggunaan pengetahuan dan keterampilan tersebut; (3) siswa sebagai pembelajar mencakup bahwa siswa dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru, guru membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui dan tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri; dan (4) pentingnya lingkungan belajar yang mencakup bahwa belajar efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, pembelajaran harus berpusat pada siswa, dan umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses penilaian yang benar, dan pembelajaran

diharapkan dapat menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

Dari pendapat tersebut, disimpulkan bahwa Pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dan ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain. Selanjutnya, CTL menekankan pada berpikir tingkat tinggi dan transfer pengetahuan dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif.

2. Langkah-Langkah CTL

Menurut pendapat Nurhadi dkk (2004) Langkah – Langkah CTL terdiri dari :

1. *Konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan CTL. Dalam konstruktivisme pengetahuan siswa dibangun secara bertahap dan hasil yang diperoleh melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya seperangkat

fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat belaka, melainkan siswa harus mengkonstruksi sendiri pengetahuan tersebut barulah kemudian memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkonstruksi" bukan "menerima" pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif selama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pusat kegiatan.

2. *Inquiry (menemukan sendiri)*

merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diperoleh dengan cara menemukan sendiri. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang dirancang guru harus berbentuk kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Langkah-langkah pembelajarannya dimulai dengan merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan .

3. *Questioning (bertanya)*

Merupakan strategi yang utama dalam pendekatan kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru Untuk mendorong, membeimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4. *Learning community* (masyarakat belajar)

Learning community merupakan salah satu teknik dalam pendekatan kontekstual. Dengan tehnik ini pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh melalui *shering* antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Kegiatan ini akan terjadi bila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya dan tidak ada pihak yang menganggap dirinya yang paling tahu. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

5. *Modeling* (pemodelan)

Maksud dari pemodelan adalah pembelajaran dilakukan dengan menampilkan model yang bisa dilihat, dirasa dan bahkan bisa ditiru oleh siswa. Dalam praktiknya guru bukan

merupakan satu-satunya model. Karena model yang disampaikan akan menjadi standar kompetensi yang akan dicapai, maka jika guru tidak mampu menjadi model jangan sekali-kali memaksakan diri. Guru dapat mendatangkan model dari luar. Model tersebut bisa dari siswa yang dianggap mampu, atau para pakar ke dalam kelas.

6. *Reflection (Refleksi)*

Reflection adalah cara berfikir tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk melihat sudah sejauh mana pengetahuan yang dibangun sebelumnya dapat mengendap di benak siswa. Oleh sebab itu kegiatan refleksi ini harus selalu dilakukan sebelum guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuannya.

7. *Authentic Assessment (Penilaian Yang Sebenarnya)*

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Kegiatan ini perlu dilakukan guru untuk mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses

pembelajaran dengan benar. Dan apabila dari hasil *assessment* ini diketahui siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi, maka guru harus segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penerapan pendekatan CTL telah diterapkan dalam penelitian di bidang ilmu pengetahuan alam diantaranya adalah sebagai berikut : Penelitian yang diterapkan oleh Galih Norsanti (2010) melakukan penelitian yang menggunakan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan memahami hubungan struktur bunga dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Wonosari 01 Ngaliyan Semarang

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada penelitian yang telah dilakukan. Dengan tindakan yang dilakukan terbukti mampu merubah cara belajar siswa yang akan mengarah ke peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari kesimpulan diatas maka peneliti mencoba menerapkan Penerapan Pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas IV Sd Negeri 84 Bengkulu Selatan.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 84 Bengkulu Selatan, diperoleh informasi bahwa: (1) nilai rata-rata mata pelajaran IPA di kelas IV adalah 5,6 dengan persentase ketuntasan belajar 27,02%, maka pembelajarannya dianggap belum tuntas secara kalsikal. Oleh sebab itu, kriteria ketuntasan belajar dikategorikan tuntas, apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85 % dan nilai rata-rata kelasnya adalah 7,0 ke atas (Depdiknas, 2006); (2) kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar; (3) siswa kurang aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran; (4) pembelajarannya membosankan, sehingga siswa banyak yang ribut dan keluar masuk kelas; (5) kurangnya kemampuan guru untuk membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang sibuk sendiri, pindah tempat duduk dan tidak memperhatikan penjelasan

guru; (6) terdapat banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang dianggap mudah oleh guru; dan (7) pembelajaran tidak menunjukkan adanya PAIKEM.

Dari masalah di atas, diperoleh gambaran bahwa selama ini pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi dalam pembelajaran, padahal terdapat berbagai variasi metode dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya siswa kurang aktif dan mengakibatkan kejenuhan pada diri siswa. Pembelajaran IPA yang diperoleh anak dalam pembelajaran hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa hapalan konsep-konsep saja, bukan suatu proses penemuan dari siswa itu sendiri sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

Dengan demikian, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa yaitu sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Strategi yang menjadi pilihan adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Dengan landasan empat pilar pendidikan dari UNESCO "*Learning to do, learning to know, learning to be dan learning to live together*" menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya mendudukkan siswa sebagai pendengar ceramah dari guru saja tetapi siswa, antara lain :

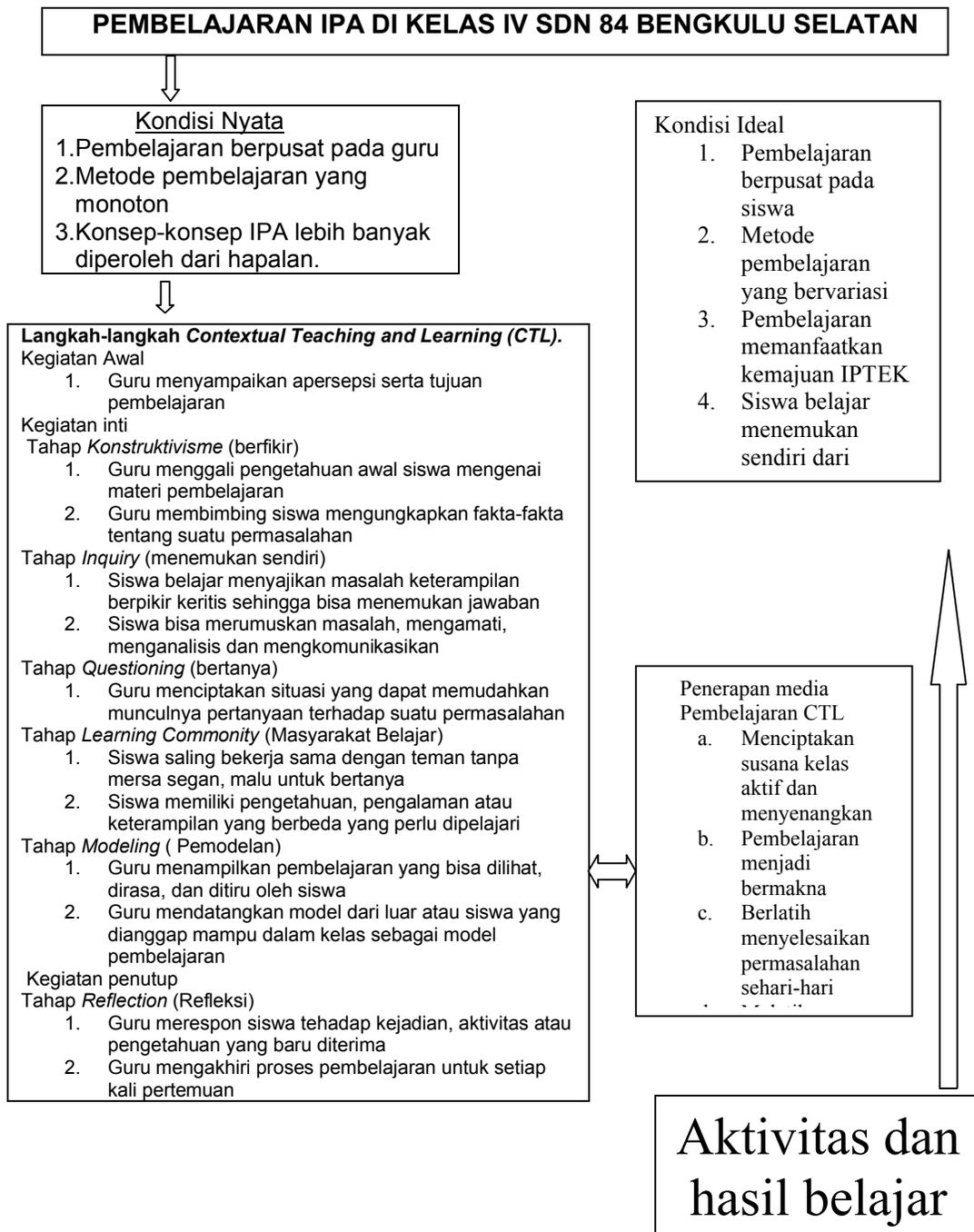
- (1) diberdayakan agar mau dan mampu mengalami dan mengerjakan sesuatu (*Learning to do*) untuk memperkaya pengalaman belajarnya ;
- (2) meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya sehingga mampu membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*) ;
- (3) diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membangun jati dirinya (*learning to be*); dan
- (4) membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran *terhadap* keanekaragaman/ perbedaan hidup (*learning to live together*) berdasarkan kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu/kelompok yang bervariasi selama proses pembelajaran (Endang Widi, Winarni 2012). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah

suatu pembelajaran yang memandang pentingnya dorongan dan keterlibatan siswa untuk mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata keseharian yang dialami. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba meneliti penerapan pendekatan CTL dengan melakukan observasi dan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SD Negeri 84 Bengkulu Selatan.

Dengan menggunakan langkah – langkah CTL sebagai berikut :

1. Langkah *Konstruktivisme* (berfikir)
2. Langkah *Inquiry* (menemukan sendiri)
3. Langkah *Questioning* (bertanya)
4. Langkah *Learning Commonity* (Masyarakat Belajar)
5. Langkah *Modeling* (Pemodelan)
6. Langkah *Reflection* (Refleksi)
7. Langkah *Authentic Assessment* (Penilaian yang sebenarnya).

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



- Tahap *Authentic Assessment* (Penilaian yang sebenarnya)
1. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar
 2. Guru mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan
 3. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru Dan memberikan evaluasi berupa post tes



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan, Desa Tanjung aur 2 Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan, Pada Hari Senin Tgl 02 Desember – 21 Desember 2013.

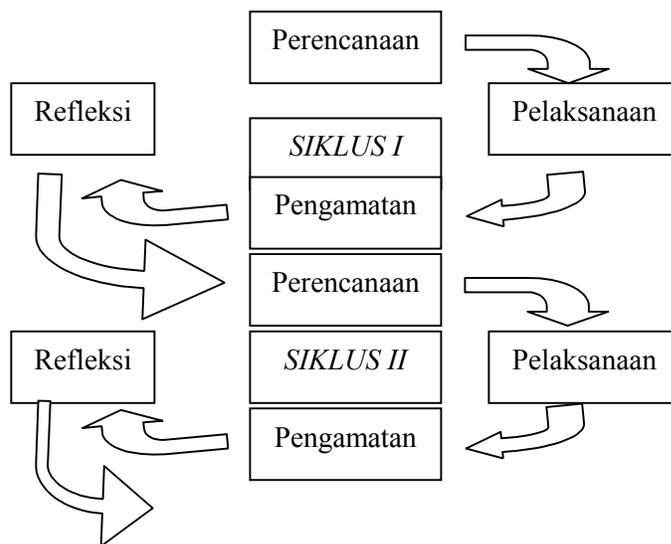
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 84 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 30 orang siswa yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan yang terdiri dalam empat tahapan penting antara lain : (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula (Arikunto, 2007)

Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:



Berhasil

Pada setiap siklus secara rincinya adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan Pendekatan CTL antara lain

1. Membuat silabus IPA pada Materi pelajaran Gaya Tarik.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Gaya Tarik.
3. Menyusun Lembar Observasi Siswa (LOS), Lembar Observasi Guru (LOG)
4. Mempersiapkan bahan dan alat
5. Membuat evaluasi Untuk materi Gaya Tarik

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajran yang telah direncanakan denganpendekatan CTL .

Langkah- langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

1. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran tentang Gaya Tarik

Kegiatan Inti

❖ **Tahap *Konstruktivisme***

2. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran tentang Gaya tarik.
3. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan tentang Gaya tarik.

❖ **Tahap *Inquiry* (menemukan sendiri)**

4. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban tentang permasalahan Gaya
5. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan tentang Gaya Tarik.

❖ **Tahap *Questioning* (bertanya)**

6. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan tentang Gaya Tarik.

❖ **Tahap *Learning Community* (Masyarakat Belajar)**

7. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa mersa segan, malu untuk bertanya tentang Gaya tarik.
8. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari tentang Gaya tarik.

❖ **Tahap *Modeling* (Pemodelan)**

9. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa tentang Gaya tarik.
10. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran

❖ **Tahap *Reflection* (Refleksi)**

11. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima
12. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan

❖ **Tahap *Authentic Assessment* (Penilaian yang sebenarnya)**

13. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar dan

mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan

❖ **Kegiatan Penutup**

14. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
15. Guru memberikan evaluasi (termasuk prinsip penilaian) dan memberikan tindak lanjut.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap observasi di siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh dua orang observer yang menjadi observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah Bapak Herman, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Anita, S.Pd selaku Wali kelas IV.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati 15 aspek observasi guru dan 15 aspek observasi siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat tersebut

selanjutnya dianalisis kemudian direfleksi oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis (hasil observasi siswa dan guru). Setelah menganalisis hasil observasi selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat (observer) untuk mengetahui hal apa saja yang telah tercapai dan kelemahan apa yang masih ada dalam proses pembelajaran. Dari hasil temuan , selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan guru pada pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I yang belum berhasil, yaitu menyusun kembali rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Sasarannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum berhasil pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dilakukan lagi pada siklus II dengan

beberapa perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi terhadap apa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah menerapkan Pendekatan CTL antara lain:

1. Membuat silabus IPA pada Materi pelajaran Gaya Dorong.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Gaya Dorong
3. Menyusun Lembar Observasi Siswa (LOS), Lembar Observasi Guru (LOG)
4. Mempersiapkan bahan dan alat
5. Membuat evaluasi Untuk materi Gaya Dorong

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dengan pendekatan CTL .

Langkah- langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

❖ **Kegiatan Awal**

1. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran tentang Gaya Dorong.

❖ Kegiatan Inti

➤ Tahap *Konstruktivisme*

2. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran tentang Gaya Dorong
3. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan tentang Gaya Dorong.

➤ Tahap *Inquiry (menemukan sendiri)*

4. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban tentang permasalahan Gaya Dorong.
5. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan tentang Gaya Dorong.

➤ Tahap *Questioning (bertanya)*

6. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan tentang Gaya Dorong.

➤ Tahap *Learning Community (Masyarakat Belajar)*

7. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa mersa segan, malu untuk bertanya tentang Gaya Dorong.

8. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari tentang Gaya Dorong.

➤ **Tahap *Modeling* (Pemodelan)**

9. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa tentang Gaya Dorong.

10. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran

➤ **Tahap *Reflection* (Refleksi)**

11. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima

12. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan

➤ **Tahap *Authentic Assessment* (Penilaian yang sebenarnya)**

13. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar dan mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan

➤ **Kegiatan Penutup**

14. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

15. Guru memberikan evaluasi dilanjutkan berdo'a dan mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap observasi di siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh dua orang observer yang menjadi observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah Bapak Herman, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Nazarudin, S.Pd. Selaku Wali kelas IV.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati 15 aspek observasi guru dan 15 aspek observasi siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat tersebut selanjutnya dianalisis kemudian direfleksi oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis (hasil observasi siswa dan guru). Setelah menganalisis hasil observasi selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat (observer) untuk mengetahui hal apa saja yang telah tercapai dan kelemahan apa yang masih ada dalam proses pembelajaran. Dari hasil temuan , selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan guru pada pembelajaran selanjutnya pada siklus II Apabila belum tercapai .

E. Instrumen Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dsb) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dengan menerapkan pendekatan CTL. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk

mengamati siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan untuk menilai ranah kognitif siswa, berbentuk tes tertulis yang dilaksanakan di akhir pembelajaran (post tes) berbentuk uraian sebanyak 5 soal terdiri dari dengan berpedoman pada kisi-kisi tes berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu pelaksanaan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu melaksanakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dengan Observasi

Observasi adalah proses penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA dan peningkatan hasil belajar siswa.

Yang melakukan observasi adalah guru.

2. Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum (tes awal) dan sesudah pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL (tes akhir) soal tes berbentuk uraian (esai) dengan soal *pre-test* sebanyak 10 soal dan soal *post-test* sebanyak 5 soal terdiri dari C1- C3. Tes adalah proses penerapan pendekatan CTL dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL.

G. Teknik Analisis Data

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik aktivitas pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang baik aktivitas pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang dilakukan dan diolah secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$1. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

$$2. \text{ Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal}$$

3. Skor Terendah = Jumlah Butir Soal x Skor Terendah Tiap Butir Soal

4. Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah

5. Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

(Sudjana, 2006)

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas guru jumlah aspek yang dinilai 15, dan jumlah kriteria penilaian adalah 3. dengan menggunakan rumus diatas akan didapat hasil sebagai berikut :

- 1) Skor Tertinggi yaitu (3 x 15 = 45)
- 2) Skor Terendah yaitu (1 x 15 = 15)
- 3) Selisih Skor yaitu (45 – 15 = 30)

Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan : $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

$$\frac{30}{3} = 10$$

Tabel 3.1 : Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	15 – 25	Kurang
2	26 - 35	Cukup
3	36 – 45	Baik

c. Lembar Observasi Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa jumlah aspek yang dinilai 15, dan jumlah kriteria penilaian adalah 3. Dengan menggunakan rumus diatas akan didapat hasil sebagai berikut :

- 1) Skor Tertinggi yaitu 45
- 2) Skor Terendah yaitu 15
- 3) Selisih Skor yaitu 30

Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan : $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

$$\frac{45 - 15}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Tabel 3.2 : Kategori Penilaian Aktivitas siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	15 – 25	Kurang
2	26 - 35	Cukup
3	36 – 45	Baik

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata – rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar siswa berdasarkan penilaian acuan kriteria ketuntasan minimal (KKM = $\geq 6,7$) SDN 84 Bengkulu Selatan (2013/2014).

Aspek Kognitif diperoleh dari nilai post tes dengan rumus

a. Nilai Rata – rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai Rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai
N = Jumlah siswa keseluruhan

(Sudjana, 2006 : 109)

b. Persentase Ketuntasan belajar Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 6,7$ (KKM SDN 84)

N = Jumlah seluruh siswa

(KKM= $\geq 6,7$) SDN 84 Bengkulu Selatan
2013/2014)

H. Indkator Ketercapaian

Penelitian ini dikatakan berhasil jika :

1. Hasil Observasi

a. Aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor 36 - 45 dengan kategori *baik*.

b. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor 36 - 45 dengan kategori *baik*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan berhasil jika rata-rata kelas mencapai \geq 70 Dan ketuntasan belajar siswa mencapai \geq 85 %.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA, diperoleh hasil bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan II (dua) siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Deskripsi Observasi Terhadap Aktivitas Guru.

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat,